News Title : Bursa CPO Meluncur, Emiten Sawit Ikut Mujur	
Media Name : bisnis.com	**Journalist** : Annisa Kurniasari Saumi, Artha Adventy
Publish Date : 13 October 2023	**Tonality** : Positive
News Page :	**News Value** : 3,000,000
Resources : Tirta Karma Senjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Bappebti), P Giri Hatmoko (Head of Corporate Communication), Ibrahim Assuaibi (Direktur Laba Forexindo Berjangka), Lukman Leong (Analis Pasar Mata Uang dan Komoditas)	**Ads Value** : 1,000,000
Section/Rubrication : Market	**Topic** : Bursa CPO

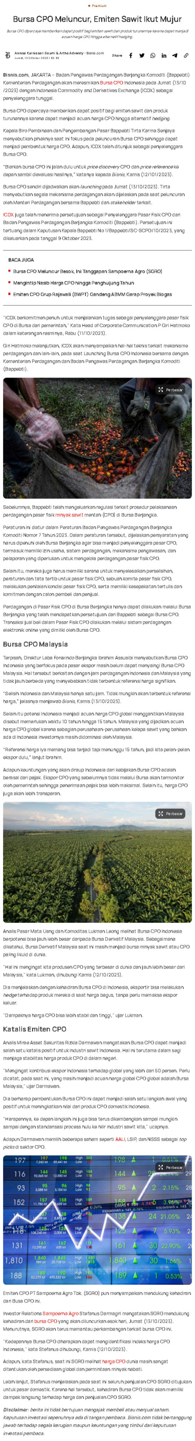

★ Premium

Bursa CPO Meluncur, Emiten Sawit Ikut Mujur

Bursa CPO dipercaya memberikan dapat positif bagi emiten sawit dan produk turunannya karena dapat menjadi acuan harga CPO hingga alternatif hedging.

Annisa Kurniasari Saumi & Artha Adventy - Bisnis.com
Jumat, 13 Oktober 2023 | [illegible]

Share

Bisnis.com, JAKARTA – Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan akan meresmikan Bursa CPO Indonesia pada Jumat (13/10/2023) dengan Indonesia Commodity and Derivatives Exchange (ICDX) sebagai penyelenggara tunggal.

Bursa CPO dipercaya memberikan dapat positif bagi emiten sawit dan produk turunannya karena dapat menjadi acuan harga CPO hingga alternatif *hedging*.

Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Bappebti Tirta Karma Senjaya menyebutkan pihaknya saat ini fokus pada peluncuran Bursa CPO sehingga dapat menjadi pembentuk harga CPO. Adapun, ICDX telah ditunjuk sebagai penyelenggara Bursa CPO.

"Biarkan bursa CPO ini jalan dulu untuk *price discovery* CPO dan *price reference* ke depan sambil dievaluasi hasilnya," katanya kepada *Bisnis*, Kamis (12/101/2023).

Bursa CPO sendiri dijadwalkan akan *launching* pada Jumat (13/10/2023). Tirta menyebutkan segala mekanisme perdagangan akan dijelaskan pada saat peluncuran oleh Menteri Perdagangan bersama Bappebti dan *stakeholder* terkait.

ICDX juga telah menerima persetujuan sebagai Penyelenggara Pasar Fisik CPO dari Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti). Persetujuan ini tertuang dalam Keputusan Kepala Bappebti No 1/Bappebti/SC-SCPO/10/2023, yang dikeluarkan pada tanggal 9 Oktober 2023.

BACA JUGA

- Bursa CPO Meluncur Besok, Ini Tanggapan Sampoerna Agro (SGRO)
- Mengintip Nasib Harga CPO hingga Penghujung Tahun
- Emiten CPO Grup Rajawali (BWPT) Gandeng ABMM Garap Proyek Biogas

---

"ICDX berkomitmen penuh untuk menjalankan tugas sebagai penyelenggara pasar fisik CPO di Bursa dari pemerintah," Kata Head of Corporate Communication P Giri Hatmoko dalam keterangan resminya, Rabu (11/10/2023).

Giri Hatmoko melanjutkan, ICDX akan menyampaikan hal-hal teknis terkait mekanisme perdagangan dan lain-lain, pada saat Launching Bursa CPO Indonesia bersama dengan Kementerian Perdagangan dan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti).

Sebelumnya, Bappebti telah mengeluarkan regulasi terkait prosedur pelaksanaan perdagangan pasar fisik minyak sawit mentah (CPO) di Bursa Berjangka.

Peraturan ini diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Nomor 7 Tahun 2023. Dalam peraturan tersebut, dijelaskan persyaratan yang harus dipenuhi oleh Bursa Berjangka agar bisa menjadi penyelenggara pasar CPO, termasuk memiliki izin usaha, sistem perdagangan, mekanisme pengawasan, dan pelaporan yang diperlukan untuk mengelola perdagangan pasar fisik CPO.

Selain itu, mereka juga harus memiliki sarana untuk menyelesaikan perselisihan, peraturan dan tata tertib untuk pasar fisik CPO, sebuah komite pasar fisik CPO, melakukan penilaian kondisi pasar fisik CPO, serta memiliki kesepakatan tertulis dan komitmen dengan calon pembeli dan penjual.

Perdagangan di Pasar Fisik CPO di Bursa Berjangka hanya dapat dilakukan melalui Bursa Berjangka yang telah mendapatkan persetujuan dari Bappebti sebagai Bursa CPO. Transaksi jual beli dalam Pasar Fisik CPO dilakukan melalui sistem perdagangan elektronik online yang dimiliki oleh Bursa CPO.

Bursa CPO Malaysia

Terpisah, Direktur Laba Forexindo Berjangka Ibrahim Assuaibi menyebutkan Bursa CPO Indonesia yang berfokus pada pasar ekspor masih belum dapat menyaingi Bursa CPO Malaysia. Hal tersebut berkaitan dengan jam perdagangan Indonesia dan Malaysia yang tidak jauh berbeda yang menyebabkan tidak terbentuk referensi harga signifikan.

"Selisih Indonesia dan Malaysia hanya satu jam. Tidak mungkin akan terbentuk referensi harga," jelasnya menjawab *Bisnis*, Kamis (13/10/2023).

Selain itu potensi Indonesia menjadi acuan harga CPO global menggantikan Malaysia disebut memerlukan waktu 10 tahun hingga 15 tahun. Malaysia yang dijadikan acuan harga CPO global karena sebagian perusahaan-perusahaan kelapa sawit yang bahkan ada di Indonesia investornya masih didominasi oleh Malaysia.

"Referensi harga iya memang bisa terjadi tapi menunggu 15 tahun, jadi kita pelan-pelan ekspor dulu," lanjut Ibrahim.

Adapun keuntungan yang akan diraup Indonesia dari kebijakan Bursa CPO adalah berasal dari pajak. Ekspor CPO yang sebelumnya tidak melalui Bursa akan termonitor oleh pemerintah sehingga penerimaan pajak bisa lebih maksimal. Selain itu, harga CPO juga akan lebih transparan.

Analis Pasar Mata Uang dan Komoditas Lukman Leong melihat Bursa CPO Indonesia berpotensi bisa jauh lebih besar daripada Bursa Derivatif Malaysia. Sebagaimana diketahui, Bursa Derivatif Malaysia saat ini masih menjadi bursa minyak sawit atau CPO paling likuid di dunia.

"Hal ini mengingat kita produsen CPO yang terbesar di dunia dan jauh lebih besar dari Malaysia," kata Lukman, dihubungi Kamis (12/10/2023).

Dia menjelaskan dengan kehadiran Bursa CPO di Indonesia, eksportir bisa melakukan *hedge* terhadap produk mereka di saat harga bagus, tanpa perlu memaksa ekspor keluar.

"Dampaknya harga CPO bisa lebih stabil dan tinggi," ujar Lukman.

Katalis Emiten CPO

Analis Mirae Asset Sekuritas Rizkia Darmawan mengatakan Bursa CPO dapat menjadi salah satu katalis positif untuk industri sawit Indonesia. Hal ini terutama dalam segi menjaga stabilitas harga produk CPO di dalam negeri.

"Mengingat kontribusi ekspor Indonesia terhadap global yang lebih dari 50 persen. Perlu dicatat, pada saat ini, yang masih menjadi acuan harga global CPO global adalah Bursa Malaysia," ujar Darmawan.

Dia berharap pembentukan Bursa CPO ini dapat menjadi salah satu langkah awal yang positif untuk meningkatkan nilai dari produk CPO domestik Indonesia.

"Harapannya, ke depan langkah ini juga bisa terus dikembangkan sampai mungkin sampai dengan standarisasi process hulu ke hilir industri sawit kita," ucapnya.

Adapun Darmawan memilih beberapa saham seperti AALI, LSIP, dan NSSS sebagai *top picks* di sektor CPO.

Emiten CPO PT Sampoerna Agro Tbk. (SGRO) pun menyampaikan mendukung kehadiran dari Busa CPO ini.

Investor Relations Sampoerna Agro Stefanus Darmagiri mengatakan SGRO mendukung kehadiran dari bursa CPO yang akan diluncurkan esok hari, Jumat (13/10/2023). Menurutnya, SGRO akan terus memantau perkambangan terkait bursa CPO ini.

"Kedepannya Bursa CPO diharapkan dapat mengidentifikasi indeks harga CPO Indonesia," kata Stefanus dihubungi, Kamis (12/10/2023).

Adapun, kata Stefanus, saat ini SGRO melihat harga CPO dunia masih sangat ditentukan oleh persediaan global dan permintaan minyak nabati.

Lebih lanjut, Stefanus menjelaskan pada saat ini seluruh penjualan CPO SGRO ditujukan untuk pasar domestik. Karena hal tersebut, kehadiran Bursa CPO tidak akan memiliki dampak langsung terhadap harga dan penjualan CPO SGRO.

***Disclaimer**: berita ini tidak bertujuan mengajak membeli atau menjual saham. Keputusan investasi sepenuhnya ada di tangan pembaca. Bisnis.com tidak bertanggung jawab terhadap segala kerugian maupun keuntungan yang timbul dari keputusan investasi pembaca.*